

MENGHASILKAN INFORMASI

Memproses data harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan konteks agar mudah dipahami oleh pengguna. Pada gambar berikut menunjukkan bagaimana sebuah data diubah menjadi informasi.

Data Processes

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan *data processes* seperti berikut ini (Bocij dkk., 2008).

- *Classification*, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu.
- *Rearranging/sorting*, mengelola data dengan dalam satu kelompok dan diatur atau diurutkan berdasarkan urutan tertentu.
- *Aggregating*, mengolah data dengan meringkasnya seperti menghitung rata-rata, total, atau subtotal.
- *Performing calculations*, mengolah data dengan melakukan perhitungan terhadap data bisa dengan melakukan perkalian, penjumlahan, atau pengurangan. Sebagai contoh dalam penjualan barang, untuk mendapatkan total harga yang harus dibayar, kita melakukan perhitungan harga satuan dikalikan dengan jumlah barang.
- *Selection*, mengolah data dengan memilih atau memilah data berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dapat membuat daftar pelanggan potensial berdasarkan besarnya pendapatan diatas rata-rata pelanggan lainnya.

Lima cara tersebut bukan merupakan cara mutlak bisa saja ada cara lain yang dapat digunakan untuk mengolah data, misalkan dengan melakukan kombinasi diantara lima cara tersebut.

Value of Information

Beberapa diantara kita terkadang masih bingung apakah sebuah data atau informasi cukup bernilai atau tidak. Tetapi wajar saja karena ada nilai yang tidak terlihat secara langsung (*intangible*) dan kebanyakan nilai informasi memang lebih banyak *intangible*.

Seringkali mudah untuk mengukur nilai informasi secara langsung. Nilai informasi yang dapat dilihat secara langsung (*tangible*) umumnya diukur dengan nilai uang. Misalnya, informasi tentang inventori dapat digunakan untuk meningkatkan prosedur kontrol persediaan, seberapa cepat waktu dan akurasi, yang digunakan untuk mengetahui persediaan.

Meskipun demikian, dalam banyak kasus tidak mungkin menghitung nilai informasi secara langsung, sehingga nilai tersebut bersifat *intangible*. Hal ini tampak saat informasi

Basic concepts – understanding information

digunakan untuk pengambilan keputusan, apabila informasi dapat mengurangi ketidakpastian bagi pengambil keputusan maka nilai informasi menjadi tinggi tetapi apabila sebaliknya nilai informasi tersebut rendah.

Source of Information

Informasi bisa didapatkan dari sumber, yaitu komunikasi formal dan informal. Sumber komunikasi formal seperti laporan keuangan, sedangkan komunikasi informal bisa berupa catatan dan hasil pembicaraan (Bocij, dkk., 2008).

Formal Communication

Informasi ditransmisikan melalui komunikasi formal yang terstruktur dan dengan cara yang konsisten. Laporan perusahaan sebagai contoh, seringkali disajikan dalam format yang sama. Hal ini memudahkan pengguna untuk secara cepat dan mudah menangkap informasi. Umumnya informasi yang disajikan melalui komunikasi formal cenderung akurat dan relevan sejauh dibuat secara normal untuk kepentingan tertentu.

Selain memiliki kemudahan, komunikasi formal juga tidak fleksibel karena sudah terstruktur dengan format yang standar, tidak ada variasi bentuk, dan isi, bahkan cenderung mengabaikan informasi yang diperoleh secara informal, hal ini bisa jadi mengurangi kualitas pengambilan keputusan.

Informal Communication

Bisa didapatkan setiap hari pada organisasi, pembicaraan atau diskusi antara dua orang bisa saja menghasilkan informasi yang bermanfaat. Umumnya terjadi sebuah komunikasi dari mulut ke mulut antara beberapa orang, komunikasi informal biasanya juga disebut *water-cooler conversation*. Dalam contoh lain, seorang penjual saat berbicara secara informal dengan pengguna bisa saja mendapatkan informasi lebih jauh dari pelanggan tersebut seperti kegemaran atau pandangan pelanggan terhadap sebuah produk.

Informasi yang didapat penjual bisa sangat berharga sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk atau membuat terobosan untuk mendapatkan perhatian dari pelanggan. Tetapi informasi yang didapat dari komunikasi informal harus dicatat, jika tidak maka informasi tersebut akan "menguap" dan tidak akan ada manfaat bagi organisasi.

Komunikasi informal sangat fleksibel dan bisa jadi sangat detil, hanya saja bisa jadi informasi tersebut tidak akurat bahkan tidak relevan. Kelemahan informasi yang didapat secara informal biasanya tidak akan cukup besar, cenderung lama didapatkan, dan tidak efisien.

Tapi dari manapun informasi didapat, hasil pengolahan data menjadi informasi harus memenuhi karakteristik sebagai berikut (Tarigan dkk., 2010).

- *Relevant*, informasi dikatakan relevan jika berguna untuk menjawab kebutuhan organisasi.

Basic concepts – understanding information

- *Reliable*, informasi harus dapat diandalkan atau dengan kata lain informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias.
- *Complete*, informasi yang disajikan lengkap tanpa menghilangkan elemen penting dari bagian yang akan digunakan dalam mengambil keputusan.
- *Timely*, disajikan tepat waktu atau sesuai dengan waktunya agar tidak kehilangan *value of moment*-nya.

Daftar Pustaka

- Bocij, P., A. Greasley, dan S. Hickie. 2008. *Business Information System : Technology, Development, and Management*. 4 ed. Harlow, Essex, England: Pearson Education Limited.
- Tarigan, J., O. Purbo, dan R. Sanjaya. 2010. *Business-Driven Information Systems*. 1 ed. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.